

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai proses untuk membentuk tingkah laku, baik secara fisik, intelektual, emosional maupun moral sesuai dengan nilai dan pengetahuan yang menjadi pondasi budaya dalam masyarakat.

Anak Usia Dini adalah anak usia 0-6 tahun yang memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang sangat pesat dan memiliki keunikan tersendiri. Masa ini disebut dengan masa keemasan (*golden age*) sekaligus masa kritis, dimana pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal dan merupakan periode terpenting dalam tumbuh kembang anak, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang berusia 2 – 6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir kongkrit, realisme, sederhana, animisme, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya (Kurnia, 2012).

Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan yang paling cepat sepanjang sejarah dalam kehidupannya. Hal ini berlangsung sejak anak dalam kandungan hingga usia 6 tahun. Oleh karena itu, penting sekali pada masa ini anak diberikan pendidikan dan stimulasi untuk meningkatkan tumbuh kembang mereka, serta diberikan contoh kongkrit dari berbagai pihak dan lingkungannya dalam rangka melalui tahapan-tahapan perkembangannya termasuk perkembangan otak dan kecerdasannya. Anak Usia Dini yang sudah dapat sekolah baik di PAUD formal maupun informal dalam perkembangan kemampuan dan kecerdasannya dibantu oleh guru. Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki kompetensi pedagogi dan profesional. Lebih

khusus lagi pengelolaan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kecerdasan personal anak. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, social emosional, fisik motorik, nilai moral agama, dan kreativitas anak (seni).

Berdasarkan paparan diatas, Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilakukan terhadap anak di usia 0-6 tahun untuk memberikan rangsangan stimulus bagi anak agar anak dapat melangsungkan kehidupan selanjutnya yang lebih baik lagi. Hal ini bukan merupakan syarat mutlak untuk memasuki pendidikan dasar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan mengenai Pertumbuhan dan Perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu, perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan social emosional (K. R. Indonesia, 2014). Allah Swt berfirman dalam Q.S Al 'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia; Yang mengajar (manusia) dengan pena; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”*

Pemberian stimulasi aspek perkembangan kognitif merupakan tugas dari pendidik di lembaga PAUD. Memberikan stimulasi kognitif pada anak merupakan bagian dari usaha mencerdaskan bangsa. Metode stimulasi kognitif merupakan bagian dari sebuah strategi pembelajaran untuk mencapai

tujuan optimalisasi fungsi kognitif anak. STPPA pada aspek perkembangan kognitif pada usia 5-6 tahun meliputi belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018).

Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya yaitu, intelektual, social, emosional, dan fisik motorik. Solehudin menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Masa usia dini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya, hal ini merupakan kesempatan bagi orang tua, guru, dan sekolah untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya pada anak.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dikelas saja melainkan, kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan orang tua. Guru dituntut untuk mampu menyajikan media pembelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Guru berupaya untuk menstimulasi perkembangan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya berkembang dengan baik sesuai usia anak. Pembelajaran di PAUD saat ini belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan peraturan kemendikbud, masih banyak PAUD yang menggunakan metode pembelajaran dengan calistung dan media di PAUD dirasa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Media adalah suatu pembelajaran yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan anak dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Media dan alat yang dapat membantu mengembangkan potensi anak yang dapat dipakai saat proses pembelajaran

yaitu Lembar Kerja Anak (LKA). LKA ini berisi pedoman bagi anak untuk melaksanakan kerja atau tugas yang telah disusun dan direncanakan dengan baik.

Agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, maka tenaga pengajar diharapkan selektif dalam mencari, memilih, menggunakan, dan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran, tema dan tahap perkembangan anak usia dini. Penggunaan strategi belajar mengajar yang memadai dimaksudkan untuk mencapai tujuan pengajaran seoptimal mungkin. Dalam hal ini anak diharapkan lebih banyak berperan aktif, sehingga mampu mengembangkan kepribadian secara utuh dan menyeluruh. Kenyataannya banyak masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, khususnya bagaimana memotivasi anak dalam belajar untuk memahami pelajaran. Oleh karena itu, dilakukan berbagai upaya yaitu membuat media pembelajaran yang menyenangkan untuk memungkinkan anak dapat belajar dengan baik. Untuk membantu guru menyampaikan pembelajaran terhadap anak maka guru diharapkan membuat Lembar Kerja Anak (LKA) yang menyenangkan dan dapat menarik minat anak serta harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Rozalena mengutip pendapat Kelloguh, bahwa pembelajaran PAUD pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat (Rozalena & Kristiawan, 2017).

Lembar Kerja Anak merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, dan dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar, dengan LKA ini akan membantu dan mempermudah anak terhadap pemahaman.

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topic tertentu sebagai tema

atau topik sentral. Setelah tema ditetapkan, selanjutnya tema tersebut dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait (Sasmito & Mustadi, 2015).

Capie dan Tobin mengukur kemampuan berpikir logis berdasarkan teori perkembangan mental dari Piaget melalui *Test of Logical Thinking* (TOLT) yang meliputi lima komponen yaitu: mengontrol variabel (*controlling variable*), penalaran proporsional (*proportional reasoning*), dan penalaran kombinatorik (*combinatorial thinking*).

Pengalaman penulis mengunjungi beberapa TK/RA di Kota Cirebon dan Kuningan hampir semua lembaga menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) tapi tidak semua lembaga menggunakan LKA dalam pembelajarannya. Salah satu sekolah yang menggunakan LKA dalam pembelajarannya adalah RA Salafiyah Kota Cirebon.

Dari pengamatan yang dilakukan di adalah RA Salafiyah Kota Cirebon penulis memperhatikan kegiatan anak setiap harinya, khususnya kegiatan saat anak menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Setelah diamati ternyata aktivitas anak masih rendah dan untuk Lembar Kerja Anak (LKA) yang digunakan di sekolah tersebut efektif namun masih terdapat kekurangan dalam Lembar Kerja Anak (LKA) tersebut, yaitu Lembar Kerja Anak (LKA) yang digunakan kurang menarik anak dan pembelajaran masih menggunakan sistem calistung.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa di RA Salafiyah Kota Cirebon sudah menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) namun kurang menarik anak. Oleh Karena itu penulis ingin mengembangkan media yaitu Lembar Kerja Anak (LKA) yang dapat menarik minat anak untuk menunjang pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin mencoba mengembangkan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Media pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku Lembar Kerja Anak (LKA). Penelitian ini dilakukan agar guru dapat memberikan Lembar Kerja Anak (LKA) yang lebih menarik dan dapat

meningkatkan aktivitas belajar anak. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini Di RA Salafiyah Kota Cirebon”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dilakukan di Raudlatul Athfal yang berada di Kota Cirebon yakni RA Salafiyah Kota Cirebon, yang membahas tentang:

1. Pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) sebagai penunjang pembelajaran di RA Salafiyah Kota Cirebon.
2. Pengetahuan peserta didik dalam membedakan, menghubungkan benda satu dengan yang lainnya merupakan bagian dari kemampuan berpikir logis anak.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berpikir logis anak usia dini di RA Salafiyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini di RA Salafiyah Kota Cirebon?
3. Bagaimana Kelayakan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini di RA Salafiyah Kota Cirebon?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan berpikir logis anak usia dini di RA Salafiyah Kota Cirebon.
2. Mengembangkan produk berupa Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini di RA Salafiyah Kota Cirebon.

3. Mendeskripsikan kelayakan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini di RA Salafiyah Kota Cirebon

#### **E. Manfaat Pengembangan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan Lembar Kerja Anak (LKA) yang dapat digunakan di RA Salafiyah Kota Cirebon kelas B, apakah isi yang ada di Lembar Kerja Anak (LKA) layak digunakan atau tidak untuk anak usia dini.

##### **a. Manfaat bagi anak didik**

- 1) Dapat menambah media pembelajaran baru untuk meningkatkan kemampuan anak dengan Lembar Kerja Anak (LKA) yang telah dibuat
- 2) Dapat menambah media pembelajaran baru untuk meningkatkan kemampuan anak dengan Lembar Kerja Anak (LKA) yang sesuai dengan usia anak

##### **b. Manfaat bagi guru**

Manfaat dari penelitian ini khususnya bagi guru yaitu dapat mempermudah guru dalam mengajarkan anak, membantu kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, serta guru dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

##### **c. Manfaat bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah media pembelajaran yang baru yaitu Lembar Kerja Anak (LKA) yang sesuai dengan usia anak agar memudahkan anak untuk memahami suatu pembelajaran sehingga mutu pendidikan meningkat.

#### **F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Berdasarkan Latar Belakang penelitian yang berjudul **Pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini** spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan pembelajaran ini bahwa Lembar

Kerja Anak (LKA) yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi anak di RA Salafiyah Kota Cirebon.

Lembar Kerja Anak (LKA) yang akan dikembangkan merupakan media yang dapat menunjang materi pembelajaran untuk anak usia dini di sekolah. Media ini merupakan Lembar Kerja Anak (LKA) yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak yang dibuat secara tematik. Lembar Kerja Anak (LKA) yang akan dikembangkan berupa buku latihan berukuran A4 yang berisi suatu kegiatan anak yang berbasis tematik. Di dalamnya berisikan perintah menyelesaikan masalah.

